

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, tanpa keikutsertaannya kegiatan belajar-mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Sebagaimana dikemukakan Mulyasa:

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru (Mulyasa, 2009: 35).

Dalam Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Setiap guru mempunyai tanggung jawab mendidik siswa. Tugas guru akan berjalan dengan baik apabila di dukung dengan kompetensi yang diperlukan. Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Dari keempat kompetensi yang wajib dimiliki guru, kompetensi pedagogik ini merupakan salah satu kompetensi yang mendasar bagi guru.

Penjelasan kompetensi pedagogik termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yakni pada pasal 28 ayat 3 butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Tanpa komponen tersebut maka, pengelolaan kelas tidak akan berjalan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Jika guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, maka dipastikan guru tersebut sudah memenuhi kualifikasi sebagai pendidik yang profesional.

Terlebih sebagai guru “Pendidikan Agama Islam (untuk selanjutnya pada skripsi ini disingkat PAI)/Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (untuk selanjutnya pada skripsi ini disingkat ISMUBA)” maka ia, berperan penting dalam menanamkan aqidah dan akhlak kepada peserta didik yang sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Maka dari itu kompetensi

yang dimiliki guru harus sesuai dengan standar kompetensi yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Pada kenyataannya, guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan belum memenuhi kualifikasi, akan tetapi kondisi guru ISMUBA secara akademik sudah memenuhi dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya, Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Guru ISMUBA banyak yang mengeluhkan jam mengajar, pembuatan administrasi yang terlalu banyak dan guru mengeluhkan siswa yang bermasalah terutama dalam KBM. Hal ini memang memberatkan guru ISMUBA tetapi dipandang perlu, karena guru harus mempunyai kualifikasi sehingga kompetensi guru yang dimiliki dapat berkembang dan menjadi guru profesional dalam bidangnya (*Wawancara* dengan bapak Ismartoyo, S.Pd, selaku Kepala Sekolah, 07 Desember 2016).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kualitas guru belum memenuhi kualifikasi, di antaranya dalam pembelajaran, guru masih cenderung monoton, siswa lebih senang bercanda ketimbang mendengarkan guru menjelaskan materi, sikap guru pun acuh dan membiarkan mereka. Beberapa guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan tidak menjalankan tugasnya seperti membuat silabus dan “rencana pelaksanaan pembelajaran (untuk selanjutnya pada skripsi ini disingkat RPP)”, dan ada juga guru yang menyampaikan secara konvensional yaitu menulis indikatornya di papan tulis, padahal penyusunan silabus dan RPP ini sangat penting untuk proses kegiatan belajar-mengajar agar pembelajaran yang dilakukan efektif (*Observasi*, 07 Desember 2016).

Akibat tidak kompetennya seorang guru dalam pengelolaan kelas maka, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian seorang guru, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi pada setiap guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dan strategis dilakukan karena semakin hari tuntutan akan kualitas guru semakin meningkat. Penelitian ini diharapkan membantu mengatasi masalah kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan?
2. Bagaimana pelaksanaan kompetensi pedagogik guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menentukan keberhasilan kompetensi pedagogik guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan?
4. Bagaimana upaya guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan mengatasi kekurangan kompetensi pedagogik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kompetensi pedagogik guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menentukan keberhasilan kompetensi pedagogik guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan.
4. Untuk mengetahui upaya guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan mengatasi kekurangan kompetensi pedagogik.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk bahan informasi ilmiah bagi akademisi dan perguruan tinggi, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian awal untuk mendorong adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Dilihat dari segi praktis penelitian ini berguna:

- a. Untuk pengembangan ilmu pendidikan sekaligus kontribusi pemikiran pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

- b. Untuk bahan bagi pemerintah dalam perumusan kebijakan mewujudkan pendidik yang profesional.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi agar sistematis dan konsisten serta memberikan gambaran umum mengenai penulisan skripsi ini, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu: bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan; bab II terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka teoretik, dan kerangka pikir; bab III metode penelitian; bab IV hasil penelitian dan pembahasan; bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup; bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta *curriculum vitae*.